



Kemampuan Radar Terbatas, Tak Bisa Tegak Lurus

BMKG soal Awan Hujan yang Bolong Hindari DIJ

SLEMAN - Fenomena awan hujan yang melingkar atau tampak bolong menghindari wilayah Jogjakarta sempat ramai di jagat maya. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jogjakarta pun memberikan penjelasan.

Kepala Stasiun Meteorologi BMKG Jogjakarta Warjono mengatakan, fenomena itu sebenarnya bukan awan hujan menghindari wilayah Jogjakarta. Namun lebih kepada data dari radar cuaca yang dimiliki oleh instansinya.

Baca Kemampuan... Hal 7

TETAP PANAS: Pengguna jalan melintas saat siang hari di perlintasan kereta api kawasan Lempuyangan, Kota Jogja. BMKG memberikan penjelasan seputar fenomena awan hujan yang melingkar atau bolong menghindari wilayah Jogjakarta.



GUNTUR AGA TIRTANA RADAR JOGJA

Kemampuan Radar Terbatas, Tak Bisa Tegak Lurus

Sambungan dari hal 1

Jojo, sapaannya menjelaskan, gambaran awan hujan yang viral di media sosial itu bernama *bright band echo*. Yakni sebuah fenomena yang terjadi ketika ada butiran air atau awan di lapisan *icing* (lapisan awan yang sangat dingin). Namun tidak sampai ke bawah atau tidak menimbulkan hujan sama sekali.

"Secara riil awan tersebut (*bright band echo*) ada di seluruh Jogja, termasuk yang bolong. Tapi karena terbatas-

nya kemampuan radar, tidak bisa sampai tegak lurus. Sehingga citra radar nampak bolong," ujarnya kepada *Radar Jogja* kemarin (5/11).

Sementara itu, Kepala Stasiun Klimatologi BMKG Yogyakarta Reni Kratingtyas menyampaikan, pada awal bulan November ini sebagian besar wilayah DIJ pada umumnya belum masuk musim penghujan. Namun masih dalam masa-masa pancaroba.



TANGGAP BENCANA

"Kondisi ini membuat awan-awan hujan belum banyak terbentuk. Terlebih lagi dengan masih adanya fenomena

El Nino yang menyebabkan intensitas curah hujan berkurang," terang Reni.

Ia melanjutkan, dengan kondisi awan-awan hujan yang belum terlalu banyak itu maka intensitas radiasi sinar matahari pun dapat maksimal diterima bumi. Hal itu yang kemudian membuat suhu udara di Jogjakarta masih

terasa gerah atau panas.

Dia menjelaskan, untuk saat ini posisi matahari sudah perlahan-lahan bergerak ke selatan menjauhi ekuator atau katulistiwa. Walaupun begitu, radiasi dari sinar matahari tetap memberikan efek pada suhu udara yang cenderung panas di wilayah DIJ.

"Namun seiring waktu masuk musim hujan, maka rata-rata suhu udara maksimal di DIJ akan cenderung turun kembali. Berkisar 30 sampai 33 derajat celsius," jelas Reni. (inu/laz/fj/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005